



## Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih Di Desa Bukti

Arga Bahana Agung Irawan<sup>1</sup>, I Putu Ananda Citra<sup>1\*</sup>, I Made Sarmita<sup>1</sup>

*Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received 6 Juli 2019

Accepted 10 Agustus 2019

Available online 30 November 2019

*Kata Kunci:*

Pariwisata;  
Persepsi;  
Strategi; Desa Wisata

*Keywords:*

Tourism;  
Perception;  
Strategy; Tourism  
Village

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Air Sanih dengan tujuan untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih dan menganalisis penerapan strategi yang tepat dalam mengembangkan Objek Wisata Air Sanih. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Air Sanih, domestik dan mancanegara. Pengambilan sampel ditentukan secara kuota sejumlah 100 responden. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih terkait dengan 4 komponen pariwisata (*attractions, accessibilities, amenities dan ancillary*) mendapatkan skor rata-rata 311 dengan kategori cukup baik. Hal ini karena banyak wisatawan tertarik dengan kebersihan kolam pemandian dan airnya yang berasal dari sumber mata air, memiliki taman, dan *view* pantai. Rencana strategis untuk pengembangan Objek Wisata Air Sanih adalah mengembangkan atraksi dengan cara menambah wahana bermain, memberikan sentuhan kearifan lokal dan menata ulang tempat parkir agar lebih layak untuk digunakan.

### ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of tourists towards Sanih Water Tourism Objects and analyze the application of appropriate strategies in developing Sanih Water Tourism Objects. The population in this study are tourists visiting the Sanih Water Objects, domestic and foreign. A quota of 100 respondents determined to sample. The design used in this study was descriptive with qualitative analysis. The results showed that tourist perceptions of Sanih Water Objects related to 4 components of tourism (*attractions, accessibilities, amenities, and ancillary*) get an average score of 311 with a quite good category. This result is obtained because many tourists are interested in the cleanliness of the bathing ponds and the water that comes from springs, has parks, and beach views. The strategic plan for developing Sanih Water Objects is to improve attractions by adding playgrounds, providing a touch of local wisdom, and rearranging parking spaces to make them more suitable for use.

*Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.*

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [ananda.citra@undiksha.ac.id](mailto:ananda.citra@undiksha.ac.id)

### 1. Pendahuluan

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki garis pantai terpanjang yaitu 157,05 km<sup>2</sup> atau sekitar 27,2% dari total panjang pantai di Pulau Bali, Semua kecamatan kecuali Kecamatan Busungbiu dan Sukasada yang tidak berbatasan dengan pantai. Kecamatan Gerokgak memiliki pantai terpanjang diantara kecamatan-kecamatan lain, panjang pantainya mencapai 76,89 km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2017). Secara geografis Kabupaten Buleleng memiliki karakteristik topografi yang kompleks, selain memiliki garis pantai terpanjang Buleleng juga memiliki daerah perbukitan yang sangat potensial jika dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Pengembangan pariwisata harus terencana secara menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural, serta menghindari timbulnya permasalahan ekonomi, sosial dan kultural yang bersifat negatif (Citra, 2016).

Karakteristik wilayah Buleleng yang kompleks memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang ada, seperti wisata bahari, wisata alam, dan wisata budaya. Menurut Spilane (1987) dalam Rusvitasari, Evi dan Solikhin, (2014) menjelaskan bahwa wisata alam, yaitu perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya, wisata bahari yaitu wisata menikmati keindahan laut, dan wisata budaya yaitu berwisata dengan tujuan mengenali adat dan budaya daerah setempat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah. Kategorisasi wisata tersebut terdistribusi di Kabupaten Buleleng seperti Pantai Lovina yang terkenal dengan atraksi lumba-lumba dan Pantai Pemuteran yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya, terutama Biorock atau media transplantasi terumbu karang. Putri, (2018) mengemukakan bahwa Desa Pemuteran memiliki berbagai potensi sumberdaya pesisir yang sudah dikembangkan yaitu sumberdaya hayati, sumberdaya non-hayati, sumberdaya buatan dan jasa-jasa lingkungan berupa wisata bahari seperti *diving* dan *snorkling* serta industri garam lokal dan budidaya ikan kerapu yang saat ini dalam proses pengembangan dan Objek Wisata Kolam Renang Air Sanih yang memiliki daya tarik wisata. Kemudian untuk sektor wisata alam terdapat Air Terjun Gitgit yang berada di Desa Gitgit menjadi salah satu air terjun andalan di Kabupaten Buleleng.

Menurut data statistik kunjungan wisata di Kabupaten Buleleng jumlah wisawatan kembali merangkak naik dari tahun ke tahun. Artinya wisatawan merasa aman kembali berwisata ke Kabupaten Buleleng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Data Kunjungan Pariwisata Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung		
		Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2014	372.814	291.012	663.286
2	2015	402.639	300.305	702.944
3	2016	504.145	301.313	805.458
4	2017	681.966	272.764	954.730
5	2018	610.703	393.107	1.003.810

Sumber: BPS Kabupaten Buleleng 2018

Kondisi tersebut merupakan sumber pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang terbagi atas beberapa katagerori objek tujuan wisata yang ada di Kabupaten Buleleng, terutama di sektor wisata bahari yang salah satunya adalah Air Sanih. Air Sanih merupakan salah satu objek wisata bahari yang menonjolkan fasilitas kolam renang yang terletak pada kawasan pesisir di Desa Sanih, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Keindahan panorama pantai menjadi penunjang aktivitas wisatawan di Objek Wisata Air Sanih. Selain itu tujuan utama wisatawan berkunjung ke Air Sanih adalah untuk berenang dan liburan bersama keluarga. Seiring berjalannya waktu kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Sanih mengalami penurunan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola Objek Wisata Air Sanih bahwa kunjungan wisatawan menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 2.  
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Air Sanih 5 Tahun terakhir (2014-2018)

No	Tahun	Jumlah Pengunjung		
		Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2014	91.332	120	91.452
2	2015	82.200	125	82.325
3	2016	35.685	776	36.461
4	2017	86.305	1.794	88.099
5	2018	61.649	1026	62675

Sumber: Pengelola Objek Wisata Air Sanih 2018

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa kunjungan Wisata Air Sanih pada tahun 2014 merupakan yang tertinggi dengan jumlah 91.452 pengunjung, dan seiring berjalannya tahun terjadi penurunan pengunjung di tahun 2016 dengan jumlah 36.461 pengunjung, kemudian kembali mengalami peningkatan pengunjung pada tahun 2017 dengan jumlah 88.099 yang diakumulasi dari wisatawan lokal dan asing. Secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan di Air Sanih berbanding terbalik dengan data kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng yang terus meningkat setiap tahun. Pentingnya menjaga eksistensi Objek Wisata Air Sanih yang merupakan salah satu aset wisata bahari di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya kajian tentang penyebab penurunan jumlah kunjungan wisata dan menentukan langkah strategis untuk pengelolaan Objek Wisata Air Sanih. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih dan menganalisis strategi dalam pengembangan Objek Wisata Air Sanih.

## 2. Metode

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis keruangan. Daerah yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Bukti. Lokasi penelitian ini didasarkan atas berbagai pertimbangan, diantaranya adalah (1) Objek Wisata Air Sanih merupakan salah satu objek wisata yang menarik di Kabupaten Buleleng bagian timur seharusnya mampu memberikan pendapatan daerah dari sektor pariwisata, sedangkan (2) Pada faktanya 5 tahun terakhir kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Sanih menurun, hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan dengan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 yang mengatakan bahwa selama 5 tahun terakhir Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan kunjungan wisatawan selama 5 tahun terakhir.

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi pengunjung wisata dan strategi pengembangan wisata. Populasi pada penelitian ini menggunakan rata-rata kunjungan wisatawan per hari pada tahun 2018 yang telah dikalkulasi sebanyak 172 wisatawan. Kemudian dalam pengambilan sampel akan ditentukan secara kuota sejumlah 100 sampel. Pengambilan sampel secara kuota karena data dari pengunjung yang datang ke Objek Wisata Air Sanih tidak statis, hasil kalkulasi yang telah dilakukan pada populasi adalah sebagai gambaran awal yang diasumsikan keadaannya akan terjadi pada tahun 2019. Adapun yang menjadi sampel harus memenuhi ketentuan yaitu (1) Pengunjung Objek Wisata Air Sanih (2) Pengunjung domestik atau mancanegara (3) Laki-laki atau wanita (4) Berusia di atas 18 tahun (dewasa).

Sebelum dilakukan analisis maka dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan interval untuk memperoleh data ordinal. Rumus yang digunakan untuk menentukan data ordinal adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan skor terendah dan skor tertinggi dari keseluruhan alternatif jawaban.

Skor tertinggi = (nilai tertinggi x jumlah pertanyaan)

Skor terendah = (nilai terendah x jumlah pertanyaan)

Keterangan :

Nilai tertinggi = 500, nilai terendah = 100

Keterangan :

Nilai tertinggi =  $5 \times 100 = 500$

Nilai terendah =  $1 \times 100 = 100$

- (2) Menentukan jarak interval  
Interval = (nilai maksimal - nilai minimal) : 5  
Interval =  $(500 - 100) : 5 = 80$

- (3) Kategori

- 100 – 180 = Sangat tidak baik
- 181 – 260 = Tidak baik
- 261 – 340 = Cukup baik
- 341 – 420 = Baik
- 421 – 500 = Sangat baik

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen kemudian dianalisis. Teknik analisis dalam penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih Di Desa Bukti. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka untuk rumusan masalah pertama menggunakan pendekatan kewilayahan dengan analisis skala sikap (*likert*) yang digunakan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih. Kemudian untuk rumusan masalah kedua menggunakan pendekatan keruangan dengan analisis menggunakan metode *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)*

### 3. Hasil dan pembahasan

Pengukuran persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih dilakukan dengan menggunakan angket berupa 20 pernyataan yang terdiri dari 4 komponen pariwisata (*attractions, accessibilities, accommodation, dan ancillary*) yang diberikan kepada 100 responden secara random yang terdiri dari wisatawan domestik dan mancanegara. Hasil penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Data Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Air Sanih

No	Komponen	Total skor responden	Rata-rata	Kategori
1	<i>Attractions</i>	1858	372	Baik
2	<i>Accessibilities</i>	1558	312	Cukup baik
3	<i>Accommodation</i>	1469	294	Cukup baik
4	<i>Ancillary</i>	1327	264	Cukup baik
Rata-rata			311	Cukup baik

Sumber: Pengelolaan data sekunder

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari ke 4 komponen tersebut wisatawan memiliki persepsi yang fluktuatif. Pada komponen *Attractions* wisatawan memiliki persepsi “Baik” karena Objek Wisata Air Sanih memiliki kolam renang yang bersih dan airnya berasal dari sumber mata air Danau Batur. Wisatawan juga merasa nyaman dengan adanya taman yang terdapat pada Objek Wisata Air Sanih, karena selain dapat menikmati wisata air mereka juga dapat merasakan sensasi makan di tengah taman dan untuk anak-anak juga disediakan tempat bermain. Pemandangan pantai yang disajikan oleh Objek Wisata Air Sanih juga menjadi nilai tambahan bagi wisatawan, akan tetapi karena lokasinya berada di daerah pesisir cenderung mengalami abrasi. Hal ini akan menjadi sebuah ancaman bagi pihak pengelola jika tidak diperhatikan.

Pada komponen *Accessibilities*, wisatawan memiliki persepsi “Cukup Baik” karena akses menuju Objek Wisata Air Sanih sudah cukup baik dan lokasinya berada di jalur pariwisata atau di jalur provinsi. Terdapat petunjuk arah di pinggir jalan untuk memudahkan wisatawan menuju ke lokasi. Akan tetapi terlepas dari akses menuju ke lokasi Objek Wisata Air Sanih sudah cukup baik, lokasinya relatif jauh. Berdasarkan *google maps* jarak tempuh lokasi Objek Wisata Air Sanih dari Kota Singaraja yaitu 16 km, dengan lama waktu perjalanan 24 menit menggunakan kendaraan pribadi. Kendaraan umum yang terbatas untuk menuju ke lokasi Objek Wisata Air Sanih juga menjadi kelemahan menurut wisatawan, hal ini didukung dengan hasil wawancara oleh pengelola ada beberapa wisatawan yang sengaja menyewa angkutan umum untuk menuju ke Objek Wisata Air Sanih dengan biaya yang tidak murah. Mobilitas masyarakat Kota Singaraja lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi, hal ini mengakibatkan kendaraan umum dari Kota Singaraja menuju Kabupaten Karangasem yang melewati lokasi Objek Wisata Air Sanih sangat terbatas.

Pada komponen *Accommodation*, wisatawan memiliki persepsi “Cukup Baik” karena terdapat beberapa warung yang menjajakan berbagai macam makanan, sehingga wisatawan tidak perlu membeli makanan atau minuman keluar dari Objek Wisata Air Sanih. Warung-warung yang berjualan di lokasi tersebut adalah masyarakat Desa Bukti, karena hal ini sudah merupakan salah satu kebijakan dari

pengelola Objek Wisata Air Sanih agar dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Menurut persepsi wisatawan, fasilitas-fasilitas yang belum dimiliki oleh Objek Wisata Air Sanih menjadi kelemahan yang harus diperbaiki oleh pengelola. Contoh beberapa fasilitas yang belum dimiliki adalah pos kesehatan, toko *souvenir* dan pos keselamatan atau keamanan, hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan pengelola yang mengatakan bahwa benar mereka belum memiliki pos kesehatan hanya memiliki kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) saja dan tidak banyak wisatawan yang mengetahui, dan belum juga memiliki toko *souvenir* karena keterbatasan lahan.

Pada komponen *Ancillary*, wisatawan memiliki persepsi "Cukup Baik" karena Objek Wisata Air Sanih memiliki fasilitas umum yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan. Terdapat sebuah mesin ATM di sebelah timur Objek Wisata Air Sanih, dengan ini wisatawan tidak perlu khawatir jika lupa membawa uang tunai. Menurut wisatawan adanya penginapan yang berada di dekat Objek Wisata Air Sanih juga menambah kenyamanan khususnya bagi wisatawan yang berasal dari luar kota maupun luar negeri, hal ini dikarenakan lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota. Terlepas dari beberapa fasilitas umum yang tersedia, Objek Wisata Air Sanih juga memiliki kekurangan yaitu stasiun pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM), bengkel motor dan lahan parkir yang kurang memadai. Dilihat dari akses menuju ke lokasi Objek Wisata Air Sanih cukup jauh, menurut wisatawan stasiun pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) dan bengkel motor merupakan hal yang penting untuk menunjang kenyamanan wisatawan dalam menuju ke lokasi Objek Wisata Air Sanih. Lokasi tempat parkir yang berada di pinggir jalan membuat wisatawan kurang nyaman, karena lokasi Objek Wisata Air Sanih yang berada di jalur provinsi akan membahayakan bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih terkategori "Cukup Baik". Kategori ini adalah hasil dari penilaian persepsi wisatawan terhadap empat komponen pariwisata (*attractions, accessibilities, accommodation, dan ancillary*). Penilaian yang diberikan oleh wisatawan adalah berdasarkan dari keempat komponen tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa wisatawan sudah cukup puas namun ada beberapa fasilitas yang perlu ditambah dan diperbaiki. Menurut Anggraeni, (2013) kenyamanan berwisata dapat ditentukan oleh pelayanan, kelengkapan fasilitas, kebersihan lokasi, dan keamanan.

Komponen pertama adalah *attractions*, komponen ini mendapatkan nilai tertinggi dari ke empat komponen yang lainnya yaitu 372 dengan kategori "Baik". Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, Objek Wisata Air Sanih memiliki kolam pemandian yang airnya berasal dari sumber mata air dan menawarkan kolam pemandian dengan *view* pantai. Taman yang terdapat pada Objek Wisata Air Sanih juga menjadi nilai lebih bagi wisatawan, karena selain bisa menikmati kolam pemandian wisatawan juga bisa memanfaatkan taman untuk tempat makan bersama keluarga. Hal ini didukung dengan hasil wawancara oleh pihak pengelola, bahwa dari pihak pengelola Objek Wisata Air Sanih mengizinkan wisatawan untuk membawa makanan dari luar dan boleh membawa tikar atau alas duduk lainnya.

Komponen kedua adalah *accessibilities*, komponen ini mendapatkan nilai 312 dengan kategori "Cukup Baik". Hal ini diperoleh karena Objek Wisata Air Sanih sudah memiliki akses yang cukup baik, dan lokasinya terdapat di jalur provinsi. Akan tetapi lokasinya yang relatif jauh dari Kota Singaraja yaitu 16 km dengan waktu tempuh perjalanan selama 24 menit menggunakan kendaraan pribadi, membuat wisatawan memberikan nilai yang rendah. Wisatawan juga memberikan nilai rendah pada ketersediaan kendaraan umum yang dapat memfasilitasi wisatawan untuk menuju ke Objek Wisata Air Sanih. Menurut hasil wawancara dengan pihak pengelola Objek Wisata Air Sanih, bahwa benar wisatawan yang datang tidak jarang menyewa mobil angkutan umum agar dapat membawa seluruh keluarganya.

Hasil observasi di lapangan membuktikan bahwa sepanjang jalan Kota Singaraja – Objek Wisata Air Sanih jarang ditemui kendaraan angkutan umum. Menurut wisatawan hal ini yang menyebabkan tambahan biaya transport menuju Objek Wisata Air Sanih, karena wisatawan harus menambah biaya untuk menyewa mobil angkutan umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Objek Wisata Air Sanih, menurut Edy (2019) sangat sulit untuk menuju ke lokasi Objek Wisata Air Sanih karena terbatasnya kendaraan umum, sehingga harus menyewa mobil atau motor dengan harga sewa yang relatif mahal.

Komponen ketiga adalah *accommodation*, komponen ini mendapatkan nilai 294 dengan kategori "Cukup Baik". Hal ini diperoleh karena menurut wisatawan Objek Wisata Air Sanih sudah menyediakan warung-warung yang menjajakan berbagai macam makanan, sehingga wisatawan tidak perlu keluar untuk membeli makanan atau minuman. Menurut hasil wawancara dengan pihak pengelola bahwa warung-warung yang tersedia di Objek Wisata Air Sanih adalah milik warga Desa Bukti, karena dari pihak pengelola hanya memberikan izin kepada warga Desa Bukti saja yang boleh berjualan. Hal ini membuktikan bahwa Objek Wisata Air Sanih tidak hanya menjadi daya tarik wisata, namun juga membuka lapangan pekerjaan untuk warga Desa Bukti sendiri.

Komponen keempat adalah *ancillary*, komponen ini mendapatkan nilai 264 dengan kategori “Cukup Baik”. Komponen ini mendapatkan nilai terendah dari keempat komponen yang ada, karena dari hasil penyebaran kuesioner rata-rata wisatawan memberikan nilai rendah pada komponen *ancillary*. Menurut wisatawan Objek Wisata Air Sanih memiliki kekurangan terkait dengan fasilitas-fasilitas umum, contoh seperti: stasiun pengisian Bahan Bakar Motor, bengkel motor, dan lahan parkir yang kurang memadai.

Hasil observasi di lapangan membuktikan bahwa benar di sekitar Objek Wisata Air Sanih tidak ada stasiun pengisian Bahan Bakar Motor dan jarang ditemukan bengkel motor. Dilihat dari akses menuju lokasi Objek Wisata Air Sanih relatif jauh, menurut wisatawan stasiun pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) dan bengkel motor merupakan hal yang penting untuk menunjang kenyamanan wisatawan dalam menuju ke lokasi Objek Wisata Air Sanih. Tempat parkir yang disediakan oleh Objek Wisata Air Sanih terletak di pinggir jalan, hal ini yang memberikan penilaian rendah bagi wisatawan. Menurut wisatawan lokasinya yang berada di jalur provinsi akan sangat membahayakan jika tempat parkir berada di pinggir jalan, khususnya bagi wisatawan yang membawa anak kecil akan sangat membahayakan jika tempat parkirnya berada di pinggir jalan. Tidak hanya bagi wisatawan, arus transportasi akan terganggu dengan adanya tempat parkir yang berada di pinggir jalan karena mengingat bahwa lokasi Objek Wisata Air Sanih berada di jalur provinsi. Terlepas dari beberapa kurangnya fasilitas-fasilitas tersebut, Objek Wisata Air Sanih juga memiliki fasilitas umum yang cukup membantu wisatawan seperti adanya mesin ATM dan tempat penginapan yang berada di sebelah barat Objek Wisata Air Sanih.

Analisis *SWOT* adalah alat analisis yang digunakan untuk merumuskan suatu strategi atas identifikasi berbagai faktor berdasarkan pengetahuan dan pemahaman peneliti. Analisis ini digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) dan secara bersama meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*) (Utama, R. B. I. G dan Mahadewi, 2012). Berdasarkan hasil Pencatatan dokumen, wawancara dan hasil penyebaran angket kepada wisatawan Objek Wisata Air Sanih dan dianalisis menggunakan teknik analisis *SWOT* ditemukan bahwa objek Wisata Air Sanih memiliki faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) dan faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan).

Tabel 4. Strategi Alternatif Kombinasi SO, WO, ST, dan WT

Eksternal Internal	Peluang( <i>Opportunity</i> ) - Jumlah wisatawan di Kabupaten Buleleng meningkat - Terletak di jalan provinsi	Ancaman( <i>Treaths</i> ) - Terdapat wisata air baru di Kabupaten Buleleng - Abrasi
Kekuatan( <i>Stength</i> ) - Terdapat kolam pemandian dengan mata air - Memiliki <i>view</i> pantai	Strategi S-O - Menambah fasilitas wahana bermain - Bekerjasama dengan <i>travel agent</i> - Dipromosikan dalam <i>event</i> atau festival yang bertajuk pariwisata	Strategi S-T - Menambahkan unsur kearifan lokal, seperti pancuran air untuk membersihkan diri atau <i>Melukat</i> - Memberikan potongan harga tiket masuk - Memperbaiki Tanggul Pemecah Ombak
Kelemahan( <i>Weaknesses</i> ) - Kurangnya lahan parkir - Tidak tersedia toko oleh-oleh	Strategi W-O - Mencari lahan baru untuk tempat parkir - Menjalin kerjasama dengan industri kreatif masyarakat - Memberdayakan masyarakat setempat untuk mengelola lahan parkir	Strategi W-T - Memperluas lahan parkir - Menyediakan toko oleh-oleh atau <i>souvenir</i> - Menambahkan Tanggul Pemecah Ombak

Berdasarkan Tabel di atas strategi dalam mengembangkan Objek Wisata Air Sanih dengan menggunakan analisis *SWOT* adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kekuatan – Peluang (S dan O)
  - a. Menambah wahana bermain  
Wahana bermain merupakan salah satu dari komponen pariwisata yaitu Attractions. Wahana bermain ini akan dibagi menjadi 2 yaitu pada taman dan kolam pemandian, pada taman akan ditambah wahana permainan seperti: ayunan dan jungkat-jungkit. Sedangkan untuk di kolam pemandian akan ditambah perosotan untuk anak-anak.
  - b. Dipromosikan dalam event atau festival yang bertajuk pariwisata  
Mempromosikan adanya Objek Wisata Air Sanih agar pemasarannya semakin luas dan dikenal oleh orang banyak
2. Strategi Kelemahan – Peluang (W dan O)
  - a. Mencari lahan baru untuk tempat parkir.  
Tempat parkir yang berada di pinggir jalan sangat membahayakan wisatawan, khususnya bagi yang membawa anak-anak. Mencarilah lahan parkir yang lebih luas dan lebih layak merupakan strategi yang dapat memberi kenyamanan bagi wisatawan.
  - b. Menjalin kerjasama dengan industri kreatif masyarakat.  
Memberdayakan masyarakat agar mampu berwirausaha dalam meningkatkan kreatifitas dan perekonomian, dan memberikan ciri khas (oleh-oleh) bagi Objek Wisata Air Sanih sendiri.
3. Strategi Kekuatan – Ancaman (S dan T)
  - a. Menambahkan unsur kearifan lokal, seperti pancuran air untuk membersihkan diri atau *Melukat*. Memberikan sentuhan kearifan lokal akan menjadi pembeda dengan objek wisata lainnya yang nantinya akan menjadi nilai lebih bagi Objek Wisata Air Sanih sendiri.
  - b. Memperbaiki Tanggul Pemecah Ombak  
Pembangunan Tanggul Pemecah Ombak akan mengatasi masalah abrasi yang akan dialami oleh Objek Wisata Air Sanih, karena lokasinya yang berada di tepi pantai. Dalam hal ini pengelola harus memberikan proposal kepada Dinas Pariwisata terkait dengan pembangunan atau perawatan tanggul pemecah ombak, karena Objek Wisata Air Sanih sudah bekerja sama dengan pihak pemerintah.
4. Strategi Kelemahan – Ancaman (W dan T)
  - a. Memperluas lahan parkir  
Memperluas dan menata ulang kembali tempat parkir agar tidak memakan badan jalan yang berada di Objek Wisata Air Sanih, karena lokasinya yang berada di jalan provinsi sangat membahayakan jika tempat parkir berada di pinggir jalan.
  - b. Menyediakan toko oleh-oleh atau souvenir  
Membangun toko oleh-oleh atau souvenir untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan, dan bekerja sama dengan industri masyarakat lokal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Internal merupakan faktor yang disebabkan oleh pihak Objek Wisata Air Sanih itu sendiri, sedangkan untuk faktor eksternal disebabkan dari luar Objek Wisata Air Sanih. Kedua faktor tersebut terdiri dari 4 komponen pariwisata yang menjadi acuan pada tabel analisis *SWOT* di atas. Strategi merupakan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu (Rangkuti, 2009). berikut adalah strategi yang dapat ditawarkan:

1. Strategi Kekuatan – Peluang (S dan O)  
Strategi ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang, sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih baik.
  - a. Menambahkan wahana bermain pada Objek Wisata Air Sanih, baik yang berada di taman maupun di kolam pemandian. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang yang ada yaitu “meningkatkan wisatawan di Kabupaten Buleleng”. Peluang ini yang harus dimaksimalkan oleh pihak pengelola dengan cara memberikan atraksi selain kolam pemandian dengan *view* pantai agar bisa menambah jumlah pengunjung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Objek Wisata Air Sanih hanya memiliki satu wahana bermain di taman dan pada kolam pemandian tidak ada wahana bermain. Strategi ini berasal dari kolerasi antara “terdapat kolam pemandian dengan mata air” (*Strength*) dengan “jumlah wisatawan di Kabupaten Buleleng meningkat” (*Opportunity*)
  - b. Mempromosikan Objek Wisata Air Sanih melalui *event* atau festival yang bertajuk pariwisata. Strategi ini dilakukan agar Objek Wisata Air Sanih lebih dikenal oleh orang banyak. Salah satu event atau festival yang memiliki masa relatif banyak di Kota Singaraja ini adalah *Bulfest*

(Buleleng Festival). Melalui *event* ini bisa dijadikan ajang promosi atau pemasaran Objek Wisata Air Sanih. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, mereka belum memiliki media internet untuk mempromosikan Objek Wisata ini. Cara mempromosikannya hanya mendatangi beberapa sekolah di dekat Objek Wisata Air Sanih ketika menjelang libur semester, dan memberikan potongan harga setiap per 10 orang.

2. Strategi Kelemahan – Peluang (W dan O)

Strategi ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar (*eksternal*). Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan, antara melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain atau memaksakan memanfaatkan peluang yang ada.

- a. Mencarikan lahan baru untuk tempat parkir yang lebih layak, karena pada Objek Wisata Air Sanih tempat parkir yang tersedia berada di pinggir jalan. Hal ini sangat membahayakan bagi wisatawan dan juga dapat mengganggu aktifitas lalu lintas, karena lokasi Objek Wisata Air Sanih yang berada di jalur provinsi. Strategi ini akan menjadikan Objek Wisata Air Sanih semakin nyaman dan aman, karena dengan adanya lahan baru yang dijadikan tempat parkir akan lebih memberi kenyamanan pada wisatawan. Fasilitas yang tersedia pada suatu objek pariwisata akan menjadi pemicu bertambahnya jumlah pengunjung.
- b. Menjalinkan kerjasama dengan industri kreatif masyarakat untuk membuat kerajinan tangan, makan dan minuman khas Desa Bukti sendiri. Hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan sekaligus menjadi daya tarik untuk wisatawan sehingga dapat menambah jumlah wisatawan pada Objek Wisata Air Sanih. Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh pengelola, bahwa pengelola hanya memberi kebijakan berjualan untuk warga Desa Bukti saja.

3. Strategi Kekuatan - Ancaman (S dan T)

Strategi ini merupakan interaksi antara kekuatan dan ancaman. Pada strategi ini harus dilakukan upaya mobilitas sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk meminimalisir ancaman dari luar dan kemudian merubah ancaman tersebut menjadi sebuah peluang

- a. Memberikan unsur kearifan lokal, seperti pancuran air untuk membersihkan diri atau *Melukat*. Strategi ini untuk memberikan sentuhan kearifan lokal sehingga menjadi pembeda dengan objek wisata lainnya, dan akan menambah *Attractions* bagi Objek Wisata Air Sanih sendiri. Menurut Anggraeni dan Baiquni (2013) variasi yang terdapat pada suatu objek wisata dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan, semakin banyak varian semakin menarik. Penambahan pancuran air ini selaras dengan kolam pemandian yang menggunakan air dari sumber mata air sehingga akan lebih bersih dan segar.
- b. Lokasi Objek Wisata Air Sanih yang berada di tepi pantai mengakibatkan rawan terkena abrasi. Menurut hasil wawancara dengan pengelola, Objek Wisata Air Sanih pada 5 tahun yang lalu masih memiliki pantai dan bisa dinikmati oleh wisatawan. Namun pada saat ini sudah tidak ada karena terkena abrasi, sehingga pihak pengelola harus membangun tembok pembatas agar air laut tidak masuk ke kolam pemandian. Strategi dalam permasalahan ini adalah pembuatan tanggul pemecah ombak yang dapat meminimalisir abrasi yang terjadi pada Objek Wisata Air Sanih. Pihak pengelola harus menyiapkan proposal terkait bantuan dana untuk pembuatan tanggul pemecah ombak yang nantinya akan diserahkan pada pemerintah, karena Objek Wisata Air Sanih sudah bekerjasama dengan Dinas Pariwisata.

4. Strategi Kelemahan – Ancaman (W dan T)

Strategi ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua strategi, karena mempertemukan antara kelemahan dan ancaman dari luar. Jika salah dalam mengambil keputusan akan menyebabkan bencana. Maka strategi yang ditawarkan harus dapat meminimalisir kerugian, sehingga tidak menjadi lebih parah.

a Menata ulang tempat parkir pada Objek Wisata Air Sanih, karena menurut hasil wawancara dengan beberapa wisatawan mereka mengatakan bahwa tempat parkir yang tersedia cukup membahayakan Lokasi Objek Wisata Air Sanih yang berada di jalur provinsi dan menyediakan tempat parkir di pinggir jalan sangat tidak efisien, selain dapat membahayakan wisatawan juga dapat mengganggu laju transportasi. Pengelola harusnya mencarikan lahan kosong yang dapat digunakan sebagai tempat parkir, dan untuk tukang parkir dapat memberdayakan warga setempat sehingga bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi warga Desa Bukti.

b Menyediakan toko oleh-oleh atau *souvenir* pada Objek Wisata Air Sanih. Strategi ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena Objek Wisata Air Sanih tidak hanya

dikunjungi oleh wisatawan lokal melainkan dari luar Bali bahkan hingga wisatawan asing. Dengan adanya toko oleh-oleh atau *souvenir* wisatawan bisa membawa pulang kerajinan tangan, makan atau minuman yang khas dari Desa Bukti sendiri, sehingga menambah kenyamanan wisatawan dan memiliki rasa ingin kembali lagi ke Objek Wisata Air Sanih.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh pemilihan strategi yang tepat dengan cara mengkolerasikan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman), maka dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Air Sanih perlu untuk mengembangkan dan memperbaiki terkait dengan komponen (*attractions, accessibilities, accommodation, dan ancillary*). Komponen-komponen ini yang akan menentukan nyaman tidaknya suatu daya tarik wisata, karena pada dasarnya wisatawan akan merasa nyaman dan ingin kembali lagi jika daya tarik wisata tersebut memberi kesan berbeda dan yang nyaman. Partisipasi masyarakat juga penting untuk menunjang pengembangan suatu objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Desa Wisata akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi ada tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu (1) kesadaran, (2) kemampuan, dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Frasawi, 2018). Selain itu hal senada juga disampaikan oleh Wardani, (2018) bahwa keterlibatan peran masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan objek wisata, masyarakat yang selalu dilibatkan dalam berbagai hal yaitu perencanaan, monitoring, pengelolaan, pengusaha/pelaku ekonomi wisata yang juga mendukung adanya pengelolaan yang baik dalam pengembangan wisata ini.

Harapan dengan adanya strategi yang telah ditawarkan kepada Objek Wisata Air Sanih, dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan makin banyak dikenal orang banyak. Sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisatawan di Objek Wisata Air Sanih dapat menjadi pemasukan daerah, karena mengingat bahwa pedagang-pedagang yang berada dalam lokasi Objek Wisata Air Sanih adalah warga Desa Bukti sendiri. Dukungan dari pihak pemerintah juga sangat diperlukan sehingga daya tarik wisatawan yang ada di Kabupaten Buleleng khususnya Objek Wisata Air Sanih dapat dikelola dengan cara dipantau dan juga dipromosikan sehingga dapat dikenal oleh wisatawan domestik dan mancanegara.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan. (1) Persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Air Sanih adalah "Cukup Baik", karena berdasarkan dari hasil wawancara dengan wisatawan dan penyebaran angket yang mencakup 4 komponen pariwisata (*attractions, accessibilities, accommodation, dan ancillary*) bahwa Objek Wisata Air Sanih dalam kategori cukup baik. Wisatawan menilai bahwa dari segi atraksi sudah baik karena kolam pemandiannya bersih dan berasal dari sumber mata air, dan memiliki *view* pantai. Namun menurut wisatawan perlu adanya penambahan atraksi dan perbaikan fasilitas yang harus diperbaiki bagi Objek Wisata Air Sanih seperti menambah wahana bermain dan menata ulang tempat parkir yang sudah tersedia agar lebih layak. (2) Rencana strategis untuk pengembangan Objek Wisata Air Sanih adalah mengembangkan atraksi dengan cara menambah wahana bermain dan menambahkan unsur kearifan lokal agar menjadi pembeda dengan daya tarik wisata lainnya. Menambahkan dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata Air Sanih, karena ketersediaan fasilitas yang nyaman juga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan menggunakan data pendukung dalam penelitian seperti data pasang surut pada saat akuisisi citra satelit yang digunakan agar posisi garis pantai menjadi lebih jelas sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

#### Daftar Rujukan

- Anggraeni, D. dan B. (2013). *Persepsi Wisatawan Terhadap Variasi Objek Wisata di Pantai Glagah Kulonprogo*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2017). *Kabupaten Buleleng dalam Angka Tahun 2017*.
- Citra, I. P. A. (2016). Pemetaan Potensi Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1).
- Frasawi, Edison Stevanus., I. P. A. C. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175–185.
- Putri, Ni Luh Putu Trisna Ika., I. P. A. C. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(1), 13–22.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated Marketing*

- Communication. Buku.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rusvitasari, Evi dan Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia, 10*(1).
- Utama, R. B. I. G dan Mahadewi, E. N. M. (2012). *Metode Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wardani, Ni Wayan Novi Sukma., I. G. A. W. (2018). Potensi Ekowisata Kampoeng Kepiting di Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 6*(1), 01-12.